

**ANALISIS PERBANDINGAN DAN FAKTOR-PAKTOR KARAKTERISTIK YANG
MEMPENGARUHIPENDAPATAN PETERNAK SAFI PERAH RAKYAT DENGAN
DAN TANPA LOPER SUSU DIDAERAH CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI**

Hera Lelono Y
94/095491/PTO3115

2000

INTISARI

Daerah Cepogo, Boyolali adalah daerah pusat peternakan sapi perah terbesar di Jawa Tengah. Di daerah ini terdapat peteraak sapi perah yang telah lama memanfaatkan jasa toper dalam pemerahan maupun pemasarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan loper terhadap pendapatan peteraak sapi perah dan faktor-faktor karakteristik umur, tingkat pendidikan dan lama beternak peteraak yang mempengaruhi pendapatan peteraak. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus hingga Nopember 1997 dengan mated penelitian meliputi 15 peteraak responden yang memanfaatkan jasa loper dan 15 peteraak responden yang tidak memanfaatkan jasa loper, dan yang perah memelihara temak sapi perah minimal selama dua tahun serta jumlah kepemilikan temak minimal dua ekor sapi laktasi. Metode penelitian dilakukan dengan tahap pra survei dan survei meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data yang telah diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara tunai, tunai dan non tunai dengan analisis pendapatan pengeluaran – penerimaan dan analisis tingkat keberhasilan usaha secara *RCR (Return Cost Ratio)*, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan kadar hubungan umur, tingkat pendidikan dan lama beternak baik masing-masing berdiri sendiri maupun sebagai satu kesatuan serta mengetahui kadar hubungan masing-masing variabel dengan pendapatan peteraak baik yang memanfaatkan jasa loper maupun yang tidak dianalisis dengan analisis *multiple regression linier* program *Microstat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peteraak responden yang memanfaatkan jasa loper (kelompok I) secara tunai mengalami kerugian rata-rata sebesar Rp. 586.595,05 per unit temak per tahun dengan *RCR* 0,65 dan secara tunai dan non tunai memperoleh keuntungan sebesar Rp. 235.943,91 per unit temak per tahun dengan *RCR* 1,29 sedangkan yang tidak memanfaatkan jasa loper (kelompok II) secara tunai mengalami kerugian sebesar Rp. 497.733,61 per unit temak per tahun dengan *RCR* 0,72 dan secara tunai dan non tunai memperoleh keuntungan sebesar Rp. 292.687,72 per unit temak per tahun dengan *RCR* 1,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan jasa loper kurang menguntungkan dalam usaha peternakan sapi perah rakyat di daerah Cepogo Boyolali. Hasil analisis *multiple regression linear* program *Microstat* menunjukkan faktor umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan lama beternak (X_3) ternyata tidak berpengaruh dalam pendapatan peteraak responden dengan jasa loper maupun tanpa jasa loper.

(Katakunci: Analisis, Perbandingan, Pendapatan peteraak, Loper susu)

COMPARATIVE ANALYSIS AND CHARACTERISTIC FACTORS
INFLUENCING THE INCOME OF SMALL DAIRY FARMERS
WITH AND WITHOUT MILK COLLECTOR AT CEPOGO, BOYOLALI

Hera Lelono Yulianto
94/095491/PT/03115

2000

ABSTRACT

The district of Cepogo region of Boyolali was the largest center of dairy cows at Central Java. In this region there were many farmers that use the collector service in milking and milk marketing. This study was aimed to investigate the role of the milk collector on the income of the farmers. In addition this study was aimed to reveal and the length of the farmers breed the cows. This study was held on August until November 1997. Fifteen daily farmers each with and without milk collectors were taken as samples and they had minimum two years experiences in dairyng and also they owned at least two lactating cows. In addition this survey was done to prove characteristic factors such as age, education status, and farming experience that could influence the income of the dairy farmers. The research method conducted was pre-survey and survey that consisted of primary and secondary data. Data acquired were tabulated and analyzed by cash, cash and non cash with RCR (Return Cost Ratio). To know the correlation and degrees between age, degrees of education, and farming, with the income were analyzed by experience with Multiple Linear Regression using The Microstat Program. The result showed that the responding farmers who used the collector service (Group I) were several cash loss of an average of Rp. 586,595.05 per farm unit per year with RCR of 0.65 and cash and non cash had benefit of Rp. 276,561.02 per unit farm per year with RCR of 1.29. Group II represented farmers who didn't use collector service has suffered cash loss of Rp. 497,733.61 per unit farm per year with RCR of 0.72 and cash and non cash had benefit average of Rp. 69,359.18 per unit farm per year with RCR of 1.31. The result has shown that the use of such service is less beneficial in dairy business at Cepogo, Boyolali. Multiple Linear Regression analysis using the Microstat Program has shown that the age factor (X1), education factor (X2), and the farming experience (X3) didn't affect the responding farmers income, with or without using collector services.

(Key words : Analysis of Comparison, Small dairy income, Milk collector)